



PROVINSI BENGKULU

KAMIS, 28 NOVEMBER 2019

SUMBER BERITA

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF
 NETRAL
 BAHAN PEMERIKSAAN
 PERHATIAN KHUSUS

Akhir Tahun, Pengusutan Dua Proyek Besar Tuntas

BENGKULU - Kejaksaa Tinggi (Kejati) Bengkulu masih terus menggeber pengusutan tiga kasus dugaan korupsi besar di Provinsi Bengkulu. Yakni, proyek pengadaan alat kesehatan (alkes) RSUD Curup, Rejang Lebong, Pengaman Abrasi di Pasar Ipuh, Kabupaten Mukomuko dan Proyek Jaringan Irigasi Air Cendam Bawah Kecamatan Lebong Sakti, Kabupaten Lebong.

Dari tiga kasus yang diusut tersebut, dua diantaranya ditargetkan tuntas akhir tahun ini. Masin-masing Proyek Pengaman Abrasi di Pasar Ipuh senilai Rp 87 miliar dan Jaringan Irigasi Air Cendam Bawah Kecamatan Lebong Sakti senilai Rp 2,9 miliar. Pasalnya, dua kasus ini telah naik ke tahap penyidikan. Tinggal menunggu hasil audit BPKP Provinsi Bengkulu untuk mendapatkan angka pasti besaran kerugian

negara dalam realisasi masing-masing pekerjaan fisik tersebut. Setelah itu penyidik Kejati Bengkulu melakukan ekspose guna penetapan tersangka.

Disampaikan Kajati Bengkulu, Amanda Syah Arwan, SH, MH melalui Kasi Penkum Kejati, Marthin Luther, SH, MH, sejumlah saksi dalam perkara dua dugaan korupsi tersebut telah dimintai keterangan. Penyidik juga telah mengamankan sejumlah dokumen terkait proyek itu.

Untuk saksi yang sudah diperiksa pada Proyek Pembangunan Jaringan Irigasi Air Cendam Bawah Kecamatan Lebong Sakti dan Kecamatan Amen Kabupaten Lebong, kata Marthin Luther mulai dari pejabat di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Lebong. Juga meminta keterangan Pelaksana Kegiatan, Konsultan Kegiatan dan pihak lainnya yang terlibat.

Sedangkan untuk Proyek Pengamanan Abrasi di Pasar Ipuh, Kabupaten Mukomuko, saksi yang sudah diperiksa diantaranya dari pihak Balai Wilayah Sumatera (BWS) dan pelaksana proyek. "Penyidik masih mencari alat bukti lainnya sehingga nanti dapat digunakan sebagai petunjuk apakah sudah memenuhi unsur untuk ditetapkan tersangka," ujar Marthin Luther.

Dia menambahkan, setelah ada audit perhitungan kerugian negara nanti penyidik akan segera menetapkan pihak yang dianggap bertanggungjawab untuk ditetapkan sebagai tersangkanya. Marthin tak mempicu kemungkinan tersangka lebih dari dua orang mengingat perkara korupsi selalu melibatkan jamaah tersangkanya. Hanya saja siapa saja bakal terseret sebagai tersangka, belum dapat dikemukakan karena proses penyidikan masih terus berjalan.

Tentunya penyidik Kejati Bengkulu

serius dalam pengusutan kasus tersebut. Pokoknya target kita perkara ini dapat tuntas akhir tahun ini," sampainya.

Untuk diketahui, pengusutan dugaan korupsi proyek pengerjaan pembangunan pengaman abrasi pantai di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ipuh, Kabupaten Mukomuko nilainya cukup fantastik yakni mencapai Rp 90 miliar yang dianggarkan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Proyek ini masuk dalam proyek multiyears atau tahun jamak yang dimulai tahun 2017 dan 2018 lalu. Kendati nilai yang dianggarkan sebesar Rp 90 miliar namun total nilai yang tercantum dalam kontrak Rp 87 miliar yang dilaksanakan oleh PT. Berantas Adi Praya.

Adapun perkara ini muncul setelah dalam pelaksanaan pekerjaan oleh PT. Berantas Adi Karya tersebut diduga disubkontrakan kepada perusahaan lain. Bahkan subkontak

dilaksanakan secara bertahap dengan 4 perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut juga telah disubkontrakan secara langsung tetapi belum lagi ke pihak lainnya. Tidak ada indikasi lain seperti pekerjaan ataupun pelaksanaan tidak sesuai dengan spesifikasi.

Begitu juga dengan Proyek Pembangunan Jaringan Irigasi Air Cendam Bawah Kecamatan Lebong Sakti dan Kecamatan Amen Kabupaten Lebong senilai Rp 2,9 miliar. proyek ini diusut berdasarkan laporan masyarakat yang tidak puas atas hasil pekerjaan.

Selain beberapa bagian yang mengalami kerusakan, finishing saluran irigasi tidak jelas sehingga menimbulkan banjir. Terlihat dari proyek APBD Kabupaten Lebong asal jadi. (cup)

menjang sampai kemudian 4 perusahaan mengerjakannya disubkontrakan. Tidak hanya itu, juga anggaran volume pekerjaan yang dilaksanakan spesifikasi.

Proyek Pembangunan Jaringan Irigasi Air Cendam Bawah Kecamatan Lebong Sakti dan Kecamatan Amen Kabupaten Lebong senilai Rp 2,9 miliar. proyek ini diusut berdasarkan laporan masyarakat yang tidak puas atas hasil pekerjaan.

Selain beberapa bagian yang mengalami kerusakan, finishing saluran irigasi tidak jelas sehingga menimbulkan banjir. Terlihat dari proyek APBD Kabupaten Lebong 2018 itu